

Satu Juta Rupiah untuk Satu Orang Utan

Untuk nyawa seekor orang utan, pelaku pembunuhan diupah Rp1 juta. Sementara untuk monyet yang dibunuh pelaku dibayar Rp200 ribu. Sejak tahun 2008 terhitung sudah 20 ekor monyet dan orang utan dibunuh dengan alasan menjadi hama kelapa sawit. Dua pelaku pembunuhan orang utan dan monyet di Desa Puan Cepak Kecamatan Muara Kaman, Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur, M alias G dan M adalah karyawan bagian pembasmian hama PT K.

Namun menurut Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Saud Usman Nasution, Senin (21/11), keduanya mendapat bayaran lagi jika bisa membunuh monyet dan orang utan. Jika sudah bisa berhasil membunuh hewan dilindungi tersebut, M dan G lalu mendokumentasikan dan mengubur bangkainya. "Kemudian dicek kebenarannya, jika memang benar dari foto itu kemudian mereka dibayar oleh kasir," kata Saud.

Dengan menggunakan 12 ekor anjing pemburu, dua tersangka membunuh monyet dan orang utan dengan cara ditembak atau dijerat menggunakan tali. "Kalau ditembak sekali tidak mati, mereka menggunakan anjing untuk mengejanya," kata Saud.

Polri menurut Saud menyesalkan perbuatan keduanya yang mengaku diperintahkan oleh A dan P, manajer dan *General Menager* PT K. Pasalnya, meski berdalih membasmi hama, apa yang dilakukan perusahaan tersebut adalah pelanggaran pidana seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Seperti yang diatur dalam Pasal 21 huruf a dan b jo Pasal 40 undang-undang tersebut, pelakunya diancam dengan hukuman 5 tahun penjara dan denda Rp100 juta. "Jangan menganggap mereka sebagai hama, mereka tidak bisa semena-mena," ujarnya. Sejauh ini baru dua karyawan PT K itu yang menjadi tersangka. Namun Saud memastikan akan ada tersangka tambahan mengingat penyidik meyakini ada yang menyuruh dan membantu M dan G membunuh hewan dilindungi itu.